

**PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



**NURLIANA
NIM.201190306**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

**PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**



**NURLIANA
NIM.201190306**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Nurliana
NIM : 201190306
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 06 April 2023
Mengetahui,
Pembimbing I



Rina Juliana, M.Pd.I
NIP. 19890730202012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Nota Dinas

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa:

Nama : Nurliana
NIM : 201190306
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 06 April 2023
Mengetahui,
Pembimbing II



Khoirul Anwar, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 2025129501



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp.
Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - /D-I/KP.01.2/ / 2022

Skripsi dengan judul “Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 10 Mei 2023
Jam : 10.30 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang FTK
Nama : Nuliana
NIM : 201190306
Judul : Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Tuti Indriyani, M.Pd (Ketua Sidang)		30-5-2023
2.	H. Ahmad Fikri, M.Pd (Sekretaris Sidang)		30-5-2023
3.	Ismail Fahri, M.Ag (Penguji I)		31-5-2023
4.	Hafiq, S. M.Pd (Penguji II)		31-5-2023
5.	Rina Juliana, M.Pd.I (Pembimbing I)		06-06-2023
6.	Khoirul Anwar, S. Pd., M. Pd (Pembimbing II)		31-05-2023

Jambi, 30 Mei 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd
NIP.19670711 1992 03 2004

1. Untuk meningkatkan kualitas penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Jambi, 17 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Nurliana

201190306

MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Dan barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang
Dengan rasa syukur dan bahagia kupersembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda Pemata dan Ibunda Nursia

yang selalu memperjuangkan hidupku dengan penuh kesabaran,
cinta dan kasih sayang, sebagai bukti dan rasa banggaku,
selalu ada do'a agar beliau diberikan kesehatan, umur panjang
dan terutama selalu ta'at beribadah pada Allah SWT.

Dan juga untuk Kakak ku Jurana Wati yang sudah menjadi motivasi bagiku
dan selalu ikut mendo'akan agar selalu dipermudah
dan diperlancar dalam segala urusan.

Kuucapkan terima kasih yang tak terhingga
atas segala yang telah diberikan dalam perjalanan hidupku
Dan untuk keluargaku yang kucinta dan kusayangi.

Juga untuk para dosen yang selalu memberi semangat dan motivasi,
sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu mendukung dan memotivasi
memberi arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan semoga Allah memberikan berkah dan ridho-Nya
dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan Yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas iradahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul:

“PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 30 MUARO JAMBI”

Salawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat *akademik* guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA, Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Bapak Bobby Syefrinando, M.Si dan Dr. H. Salahuddin, M.Si Selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Rina Juliana, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hermon Jaya selaku kepala sekolah dan Ibu Rismawati selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapangan.
6. Bapak Permata dan Ibu Nursia serta Kakak saya Jurana wati yang telah memberikan do’a, motivasi, dan semangat tiada henti hingga menjadi kekuatan

pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terkhusus kepada keluarga upin-ipin yang turut serta memberikan semangat dan dukungan selama ini. Semoga kesuksesan senantiasa mengiringi langkah kita semua.

Jambi, 17 Maret 2023

Penulis



Nurliana

201190306

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRAK

Nama : Nurliana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Problematika dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang muncul dari penerapan kurikulum merdeka karena adanya ketidak sesuaian keadaan lapangan dengan keadaan yang seharusnya. Secara idealnya, penerapan kurikulum merdeka haruslah memiliki panduan, kejelasan, sosialisasi, pendampingan serta pengarahan yang penuh dari pihak pemerintah. Jika ini sudah dilakukan secara menyeluruh, maka problematika mengenai kurikulum merdeka tidak muncul kepermukaan, atau setidaknya dapat diminimalisir sekecil mungkin. Kurikulum merdeka diterapkan karena sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang membahas terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada penerapan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini menyatakan adanya tiga permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tiga permasalahan tersebut yakni guru PAI masih sulit untuk menerima perubahan pada kurikulum sebelumnya, keterbatasan guru PAI dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan kurangnya jam pembelajaran PAI. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kata kunci: kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ABSTRACT

Name : Nurliana
Study Program/Department : Islamic Religious Education
Title : Problems of the Independent Curriculum for Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 30 Muaro Jambi

The problem in this study is a problem that arises from the implementation of the independent curriculum due to a discrepancy between the field conditions and the actual conditions. Ideally, the implementation of the independent curriculum should have full guidance, clarity, outreach, assistance and direction from the government. If this has been done thoroughly, the problems regarding the independent curriculum will not surface, or at least they can be minimized as small as possible. The independent curriculum is implemented because it is a recovery from the increasingly severe learning crisis due to the pandemic, in addition to giving freedom to institutions and teachers to develop and manage curricula and learning that are adapted to the characteristics of educational units and students. This research uses a qualitative approach which discusses the problems that occur in SMP Negeri 30 Muaro Jambi in the application of learning Islamic Religious Education subjects using the independent curriculum. The results of this study stated that there were three problems that occurred in learning Islamic Religious Education subjects, these three problems namely that Islamic Religious Education teachers were still difficult to accept changes to the previous curriculum, Islamic Religious Education teachers were limited in utilizing the independent teaching platform and lack of Islamic Islamic Education learning hours. From the results of the study it can be concluded that the implementation of the independent curriculum carried out by PAI teachers at SMP Negeri 30 Muaro Jambi has not been maximized, because the implementation is quite new so it is still in the adjustment stage. In addition, there is also a need for deepening in it so that the steps in implementing the independent curriculum are more mature and can run according to the goals to be achieved.

Key words: independent curriculum, PAI subjects.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Permasalahan	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penerapan Kurikulum Merdeka	7
2. Pendidikan Agama Islam	21
3. Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	27
B. Studi Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	35
B. Setting dan Subjek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	45
1. Historis dan Geografis SMP Negeri 30 Muaro Jambi	45
2. Visi dan Misi SMP Negeri 30 Muaro Jambi	46
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 30 Muaro Jambi	47
4. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi	50

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 30 Muaro Jambi	53
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	54
1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.....	54
2. Problematika Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.....	60
3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	49
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
Tabel 4.3 Data Siswa	53
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2. Daftar Informan
- Lampiran 3. Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tergolong cukup menarik untuk diteliti, terutama perihal kurikulum yang sedang berlaku saat ini. Kurikulum di Indonesia pertama kalinya dibuat pada tahun 1947, dua tahun setelah Indonesia merdeka dengan nama “Rentjana Pelajaran 1947” (Alhamuddin, 2014; Insani, 2019). Hingga saat ini, kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan. Sebelum ditetapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada 10 Desember 2019 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), kurikulum pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Pada saat pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 akhir, Indonesia berada dalam keadaan krisis yang juga berpengaruh besar pada sektor pendidikan. Pendidikan di Indonesia kala itu mengalami penurunan kualitas karena proses pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka, dialihkan menjadi daring dengan menggunakan berbagai aplikasi media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, sistem pembelajaran daring ini terus ditingkatkan oleh pemerintah. Lembaga pendidikan di berbagai daerah mulai meningkatkan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom Cluod Metting*, *Google Metting*, *Google Classrom* dan sebagainya. Walaupun demikian keadaan ini hanya mengurangi dan meminimalisir krisis yang terjadi pada sektor pendidikan dan belum bisa menghilangkan krisis tersebut 100%

Mengacu pada krisis pendidikan ini, Kemendikbudristek bersama pemerintah RI mengeluarkan berbagai wacana dan kebijakan untuk memulihkan pendidikan di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan berkaitan dengan pergantian kurikulum 2013 menjadi kerikulum baru dengan nama Kurikulum Merdeka Belajar. Peluncuran kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka dilakukan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. (Evy Ramadina, 2021). Kebijakan ini

memberikan angin segar kepada para pengampu kepentingan pendidikan. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang disusun untuk memulihkan kondisi krisis pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, perubahan terhadap kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar merupakan wujud penyempurnaan dari kurikulum 2013 itu sendiri (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Penerapan kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan landasan hukum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Penerapan kurikulum merdeka dilandasi oleh beberapa dasar hukum berupa Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022, Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022, Permendikbudristek nomor 56 tahun 2022, serta Keputusan kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 dan Keputusan kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022 (Nuraini et al, 2022). Berbagai landasan hukum ini menjadi acuan dan pegangan dalam melaksanakan kurikulum merdeka bagi setiap lembaga pendidikan pada tingkat pra, dasar, dan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disusun dengan tujuan untuk pemulihan pendidikan di Indonesia yang sempat merosot pada saat pandemi Covid-19. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan masing-masing siswa secara individu. Pada kurikulum merdeka, pembelajaran dilakukan dengan cara merdeka guru dan merdeka siswa. Maksudnya adalah, siswa merdeka karena dapat mengikuti pelajaran dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan potensinya, sedangkan guru merdeka dalam menentukan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kurikulum merdeka belajar secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sudarto et al, 2021). Selain itu, pembelajaran pada kurikulum merdeka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

luga dilaksanakan secara berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan bakat dan minat siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bernilai karakter tinggi (Rahayu et al., 2022).

Problematika merupakan suatu masalah yang butuh penyelesaian yang dapat diselesaikan. Problematika terjadi karena adanya perbedaan dan kesenjangan antara fakta apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang seharusnya terjadi secara idealnya atau secara seharusnya. Kesenjangan ini nantinya akan menghasilkan suatu permasalahan yang perlu diselesaikan agar tidak lagi menjadi masalah. Secara umum, problematika terbagi menjadi dua, yaitu: problematika sederhana dalam skala kecil dan tidak memiliki sangkut paut dengan problematika lainnya dan problematika sulit yang saling berkaitan dengan problematika lainnya dan bahkan dapat menimbulkan problematika baru (Efendi et al., 2018).

Problematika dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang muncul dari penerapan kurikulum merdeka karena adanya ketidak sesuaian keadaan lapangan dengan keadaan yang seharusnya. Secara idealnya, penerapan kurikulum merdeka haruslah memiliki panduan, kejelasan, sosialisasi, pendampingan serta pengarahan yang penuh dari pihak pemerintah. Jika ini sudah dilakukan secara menyeluruh, maka problematika mengenai kurikulum merdeka tidak muncul ke permukaan, atau setidaknya dapat diminimalisir sekecil mungkin.

Kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dilakukan pada level 2, yakni pada kriteria mandiri berubah. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada saat observasi lapangan. Hal ini dilakukan atas rekomendasi dari pengawas dan dinas pendidikan dan kebudayaan di masyarakat. Kepala SMP Negeri 30 Muaro Jambi menyampaikan bahwa secara umum, sosialisasi terhadap kurikulum merdeka ini sudah dilakukan pemerintah melalui berbagai informasi via internet. Pemerintah telah menyediakan situs dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

aplikasi khusus berupa platform merdeka mengajar agar dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, usaha pemerintah ini masih dinilai kurang maksimal dalam hal sosialisasi dan memperkenalkan kurikulum merdeka kepada lembaga-lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Kekurangan ini menyebabkan berbagai kendala yang terjadi pada setiap lembaga pendidikan terkhususnya yang ada di Kabupaten Muaro Jambi. Berbagai kendala yang terjadi juga beragam tergantung lembaga pendidikan masing-masing. Hal ini juga disebabkan oleh berbagai perbedaan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkat sekolah pra, dasar, dan menengah. Kendala-kendala ini menjadi problematika dan dilema bagi beberapa lembaga pendidikan untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stakeholdernya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain guru PAI kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang **“Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi”**.

B. Fokus Permasalahan

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu diberikan suatu batasan untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian yang dilaksanakan ini ialah mengenai problematika kurikulum merdeka yang dihadapi guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.



C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
2. Apa saja problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- b. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan perluasan pengetahuan yang berkaitan dengan problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern (Alhamuddin, 2019:2).

Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran (Ali, S. 2014:4)

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru

dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum (Ali, S. 2014:5)

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan (Lismina, 2017:2)

b. Pengertian kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel.

c. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19 (Direktorat PAUD. 2021:10)

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama (Direktorat PAUD. 2021:10)

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

d. Konsep Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem *ranking* yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020).

Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini. (Evi Hasim, 2020)

Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke- 74 dari 79 Negara.

Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata.

e. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

- 3) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan local
- Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah.

f. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri dari 1 (satu) tahap, yaitu Tahap D. Tahap D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: Pembelajaran intrakurikuler dan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik dari segi muatan maupun waktu pelaksanaan. Dari segi muatan, proyek profil harus mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai fase siswa, dan tidak harus terkait dengan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut. Dalam hal manajemen waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah waktu untuk setiap proyek tidak harus sama.

Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pelayanan pendidikan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan



penyelenggara pendidikan inklusi di SMP/MTs memberikan layanan program kebutuhan khusus sesuai dengan kondisi siswa. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang sks.

Kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (P5) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi Ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran proyek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel. Selain itu satuan pendidikan menyediakan minimal satu jenis seni atau prakarya (seni musik, seni rupa, seni teater, seni tari, dan/atau prakarya). Sehingga siswa harus memilih satu jenis seni atau prakarya.

g. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen Intrakurikuler

Susanti, S. (2021:17) menjelaskan dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam pembelajarannya, antara lain:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran(CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran dalam pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar meliputi seperangkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang disiapkan komprehensif dalam bentuk narasi. Pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Capaian Pembelajaran PAI

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis Nabi.
Fiqh	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
	Peserta didik mampu menghayati



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Sejarah Peradaban Islam	penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.
-------------------------	--

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

3) Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (E. Mulyasa, 2020)

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan disusun dengan kata-kata operasional (KKO) oleh seorang pendidik, yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

ATP merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, ATP digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

mengembangkan modul pembelajaran di kelas. Dengan adanya pendidik menyusun ATP, seorang pendidik dapat mengetahui bagaimana ia akan melaksanakan pembelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga apa yang menjadi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang (Kemendikbudristek, 2021)

Modul ajar atau yang dikenal dengan istilah kurikulum sebelumnya adalah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar merupakan suatu rencana lengkap yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih capaian pembelajaran atau istilah kurikulum sebelumnya kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) (Kemendikbudristek, 2021), konsep modul ajar kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini biasanya berhubungan dengan kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang ingin dicapai,
- b. Materi pembelajaran adalah suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembahasan dalam kegiatan pembelajaran,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

- c. Metode pembelajaran adalah suatu cara maupun strategi yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi tertentu dalam kegiatan pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal,
- d. Sumber belajar adalah sebuah alat atau bahan yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara umum berhubungan dengan buku teks yang dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran, atau sarana lain yang dapat berfungsi untuk kelancaran pembelajaran itu sendiri,
- e. Penilaian adalah suatu bentuk pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

4) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

5) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif dan sumatif adalah dua jenis asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi kemajuan dan hasil belajar siswa. Proses perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil asesmen formatif dan sumatif masing-masing memiliki tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan.

Hal yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif adalah:

- a) Karakteristik mata pelajaran
- b) Karakteristik dan kemampuan peserta didik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- c) Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran
- d) Sumber daya pendukung yang tersedia

6) Pelaporan Hasil Belajar.

Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

7) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, proses diatas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan kreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik (E. Mulyasa, 2020)

h. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki komponen-komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan. Begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tidak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya. Diantara perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka antara lain:

1) Kerangka Dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

2) Kompetensi yang dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi Dasar (KD) berupa urutan yang dikelompokkan menjadi empat Kompetensi Inti (KI), yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajarannya disusun per fase. Fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran).

3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013 Alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pada pembelajaran intrakurikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya dibagi menjadi dua intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi padasatuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokurikuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50% tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan jam intrakurikuler 70%-80% dari jam pembelajaran, sedangkan 20%-30% dialokasikan pada kokurikuler melalui penguatan profil pelajar Pancasila.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila (Ibid).

6) Perangkat Ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan buku non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non-teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan (E. Mulyasa, 2020)

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Makna pendidikan dalam Islam lebih bersifat universal. yaitu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan keutamaan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba, yang siap melaksanakan amanat yang ditugaskan kepadanya, yaitu "khilafah fil ardl". Oleh karena itu, makna pendidikan agama Islam adalah “segala upaya memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam” (Ahmadi, 2001:20)

Agama yang ajarannya menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul adalah Islam. Islam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam atau makhluk lain yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

berhubungan dengan bidang aqidah, syari'at dan moral (Abu, A & Nur, U. 2001:109). Ali Hasan, seperti dikutip Aminuddin et al, mendefinisikan agama Islam sebagai keyakinan akan keselamatan dan kebahagiaan bagi manusia yang diwahyukan oleh Allah melalui utusan para Rasul. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diwahyukan dalam Al-Qur'an dan dinyatakan dalam Sunnah berupa petunjuk, perintah dan larangan untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat (Amiruddin, 2014:14)

Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Halimatussa'diyah bahwa Pendidikan Islam adalah petunjuk dan didikan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini seluruhnya dan digunakan sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Halimatussa'diyah, 2020:12-13). Muhammad Tholchah Hasan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk mencapai kejayaan dan mencerahkan jiwa pendidikan sejati adalah salah satu cara untuk mendekati diri kepada Tuhan (Muhammad, T. H. 2016:2).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya berupa pengajaran, bimbingan dan pengasuhan kepada anak agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Islam, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat (Aat, S. 2008:11-16)

Berdasarkan rumusan di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan standar Islam. Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga lahir dan batin, berkembang dan tumbuh secara harmonis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”. Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak (Syahidin, 2009:8-9). Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashash ayat 77).*

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam (Darajat, Z : 2005). Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
 الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
 لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (Al- Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al-Quran itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura ayat 52) Kementrian Agama RI, 2013:489.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

1) Kegiatan pra pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Abdul, G. 2012:174). Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- a) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- b) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Abdul, G. 2012:174). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya (Ibid). Memfasilitasi siswa dalam membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi,



misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya (Jamil, S. 2017:119).

3. Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pembelajaran yang menentukan pencapaian dan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum dikembangkan sesuai prinsip peserta didik yang memiliki posisi sentral agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik PAI untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara garis besar, problematika yang sering ditemukan oleh Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digolongkan menjadi dua bagian. Pertama, problematika yang bersumber dari internal. Maksudnya adalah problematika yang muncul dari materi pembelajaran pendidikan agama islam sendiri, disebabkan karena materi berupa hal yang abstrak. Kedua, problematika yang bersumber dari eksternal. Maksudnya adalah problematika yang mencakup lingkungan, guru, keadaan perekonomian siswa, politik, dan orang tua. Problematika yang muncul dari siswa lebih mudah penanganannya. Karena pendidik dapat mengatur materi yang tepat yang dapat disampaikan kepada peserta didik. Kurikulum juga termasuk dalam problematika bersumber



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

internal, karena kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran berlangsung (Muslimin, 2017)

Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan di sekolah merupakan kurikulum yang cenderung menjelaskan persoalan-persoalan teori keagamaan yang mengacu pada kemampuan kognitif peserta didik dan amalan-amalan ibadah praktis (Muslimin, 2017). Padahal seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan pengamalan sehari-hari. Kurikulum Merdeka merupakan komponen operasional pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi, materi yang disampaikan oleh pendidik harus mampu menjabarkan seluruh materi sesuai jenjang pendidikannya dengan tujuan agar pengetahuan peserta didik meluas terkait ilmu keagamaan. Namun harus sesuai dengan tingkat perkembangan

Dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya tujuan orang tua maupun pendidik menginginkan anak atau peserta didik yang dapat menjadi insan yang islami, berakhlak mulia, dan lain-lain. Dalam artian menanamkan ilmu keagamaan Islam pada diri anak atau peserta didik sehingga menjadi pribadi yang baik dari segi duniawi dan juga ukhrawi. Namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah hanya memiliki waktu yang terbatas. Bisa dikatakan waktu yang sedikit bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum lainnya. Dan hal demikian merupakan salah satu problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam aspek kurikulum.

Jadi, problematika kurikulum merdeka adalah bentuk suatu persoalan atau permasalahan yang perlu adanya pembenahan untuk diselesaikan, utamanya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar peserta didik (eksternal). Adapun problematika dan permasalahan yang dihadapi guru, Dalam sebuah pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada PAI. pembelajaran PAI banyak sekali



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

masalah yang ditemui, yang permasalahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Problem-problem tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan pada salah satu siswa dengan siswa lain, yang disebabkan oleh perbedaan IQ, karakter, atau latar belakang kehidupannya.
- b. Kesulitan dalam menentukan mata pelajaran yang cocok untuk anak-anak sesuai dengan yang dihadapinya.
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang tepat.
- d. Kesulitan dalam melakukan evaluasi karena terkadang kelebihan waktu atau kekurangan waktu.

Permasalahan seperti uraian diatas akan dapat diselesaikan jika seorang guru sudah berpengalaman dan profesional dalam mengajar. Selain itu mau mencari solusi dengan terus memperbaiki hal-hal yang kurang mendukung tercapainya suatu tujuan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan.

- a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Siswa adalah subjek dari semua kegiatan pendidikan dan pengajaran. Peserta didik memiliki kedudukannya dalam proses pembelajaran karena guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Faktor internal siswa meliputi kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, kesiapan. Setiap siswa memiliki masalah sehingga guru dituntut untuk mengetahui sifat dan karakteristik siswa serta memiliki keterampilan dalam membimbing siswa (Moh, S. 2018:32).

- b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran adalah mata pelajaran utama. Karena di tangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang berkaitan dengan pendidik antara lain:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

1) Masalah penguasaan guru terhadap materi

Pengetahuan dan kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya, sehingga apapun yang diberikan kepada siswa benar-benar sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Sebagai seorang guru harus menguasai materi dalam arti meningkatkan kemampuan mereka dalam hal pengetahuan, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa (Didi, P. 2018:35).

2) Masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki bagi guru untuk menciptakan dan mengkondisikan belajar secara optimal serta menyelesaikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain adalah kegiatan untuk menciptakan kondisi yang optimal dalam proses pembelajaran.

Dalam perannya sebagai pengelola pembelajaran atau manajer pembelajaran, guru harus mampu mengelola kelas karena kelas adalah lingkungan belajar dan salah satu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Guru harus memiliki keahlian sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya (Moh, U. U. 2006:14).

c. Problem yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran dan untuk menentukan keefektifannya proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Tanpa evaluasi apapun guru tidak akan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dan tidak dapat menilai tindakan pengajarannya serta tidak ada tindakan untuk memperbaikinya (Nandang, S. H. 2012:83)

Kemudian dalam kurikulum merdeka belajar, pendidik diberikan keleluasaan dalam menentukan evaluasi yakni bisa di awal pembelajaran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

(evaluasi diagnostik kognitif atau non kognitif), selama proses pembelajaran (formatif) dan di akhir pembelajaran (sumatif). (Kemendikbudristek, 2021)

d. Problem Pada Sarana dan Prasarana

Sarana menjadi salah satu pendukung proses kelancaran pembelajaran, kelengkapan dan sarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Alat pendidikan ialah suatu tindakan, perbuatan, suasana ataupun benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan. Jadi, alat pendidikan tidak terbatas hanya pada benda-benda yang kongkrit saja, tetapi juga berupa nasihat, tuntutan, bimbingan, contoh, hukuman, ancaman, dan lain-lainnya (Jalaluddin & Usman, 2004).

e. Problem Pada Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dapat digunakan pendidik dalam hal penyampaian bahan pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, menghayati, mengamalkan dan menguasai bahan pelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, variasi metode juga membantu peserta didik berpikir kreatif dan inovatif dari pada hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik bosan, pasif dan pendidik pun akan merasa cepat lelah karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah..

Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa metode pembelajaran PAI kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan. Pendidik merasa dengan metode ceramah pendidik dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas agar tidak mengganggu kelas lain, namun pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik kemudian tidak terlalu banyak waktu yang terbuang, namun, akibatnya pendidik cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

B. Studi Relevan

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka perlu adanya penelaahan penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan melihat persamaan dan perbedaan masing-masing judul. Penelitian yang dijadikan sebagai kajian pustaka diantaranya sebagai berikut :

1. Jurnal karya Restu Rahayu et al, yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak”. Didalam jurnal tersebut menjelaskan diantaranya adalah sekolah penggerak yang memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Sekolah penggerak bukan berarti sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap tetapi sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sekolah penggerak dan tentunya kepala sekolah ingin melakukan perubahan di bidang pendidikan. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu *paperless*, dan menyediakan *dashboard* khusus sebagai penyimpanan administrasi digital. Sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah memantau administrasi guru secara berkala. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi siswanya sehingga dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang peneliti buat ialah terletak pada garis besarnya, yakni saling menganalisis kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan karya tersebut dengan skripsi yang peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

buat ialah pada pembahasannya. Pada jurnal tersebut lebih mendetail tentang pembahasan penerapan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas permasalahan yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menyikapi permasalahan yang terjadi (Restu, R. 2022:6313)

2. Jurnal Angga et al, yang mengangkat judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, yang didalamnya meneliti tentang perbedaan proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dalam jurnal tersebut dijabarkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terealisasi secara optimal karena kurangnya pemahaman guru terkait proses pembuatan RPP, pembelajaran dan evaluasi serta kurangnya fasilitas serta alat penunjang pembelajaran pendukung kurikulum 2013. Sedangkan untuk kurikulum merdeka dapat terimplementasikan dengan cukup baik meskipun baru diawal tahun pertama. Akan tetapi sekolah penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan kurikulum merdeka agar dapat disusun dan diterapkan disemua kelas. Berdasarkan hasil perbandingan serta analisis kurikulum tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka lebih optimal dibanding dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih meninggalkan beberapa permasalahan yang disempurnakan dengan munculnya kurikulum merdeka. Namun meskipun demikian, perlu adanya pengembangan dan perbaikan dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang sebelumnya ada pada kurikulum 2013. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang peneliti buat ialah keduanya saling menganalisis terkait kurikulum. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan pada perbedaan antara dua kurikulum yang ada yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, sedangkan pada skripsi ini membahas lebih kepada permasalahan penerapan satu kurikulum yaitu kurikulum merdeka (Angga, 2022:5877)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

3. Jurnal Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo yang mengangkat judul “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, yang didalamnya menjelaskan tentang komponen dari kurikulum merdeka. Hal tersebut dijabarkan mulai dari konsep, elemen, struktur, perangkat ajar, dan lain sebagainya terkait kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dengan konsep pembelajaran merdeka di sekolah dasar memberikan “kebebasan” bagi penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa dan sekolah. Kegiatan proyek yang disusun sesuai tahapannya dan relevan dengan kondisi lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya. Dalam merancang pengembangan kurikulum di sekolah, kepala sekolah perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi sekolah, dan potensi daerah. Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang peneliti buat ialah keduanya saling menganalisis kurikulum merdeka. Namun perbedaan karya tersebut dengan skripsi ini adalah jika pada karya tersebut diuraikan tentang bentuk daripada kurikulum merdeka yang ada di lingkup sekolah dasar, sedangkan pada skripsi ini pembahasan difokuskan pada kurikulum merdeka tingkat SMP (Dewi, R. (2022:7174)

Dari beberapa karya tulis yang menjadi sumber acuan penulis sebagian besar pembahasan pembahasannya adalah terkait konsep serta perencanaan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih terbilang cukup baru sehingga pembahasan belum secara rinci mengarah pada penerapannya. Maka disini peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta upaya yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati (Muh. Fitrah & Luthfiyah, 2017:44). Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan.

Metode kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subyek yang akan diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemakna atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk secara sistematis, faktual, dan akurat mempersepsikan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data tanpa menguji hipotesis (Nursyam, 2000:68). Pada penelitian Problematika Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara menyeluruh dan akurat. Sampel diambil dari kepala sekolah, bapak/ibu guru PAI dan juga peserta didik dengan kriteria mampu mengutarakan kesulitan atau permasalahan yang dialami selama pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat mewakili populasi. Analisis data bersifat kualitatif deskriptif.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yang beralamat di RT 02, RW 00, Desa Pematang Gajah Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Peneliti melakukan tahap observasi awal pada bulan September sampai bulan November tahun 2022. Penulis memilih lokasi ini untuk dilaksanakannya penelitian awal karena dilokasi ini benar terjadi adanya permasalahan terkait problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan PLP di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti berhubungan dengan penelitian yang tengah dilakukan (Muh Fitrah & Luthfiyah, 2017:152). Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah bapak/ibu guru PAI, kepala sekolah, dan juga peserta didik di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

Untuk memperoleh hasil yang ideal maka penentuan sample dan informan di tentukan oleh empat faktor : derajat kesimpulan, proposisi yang dikehendaki dalam penelitian ini, rencana analisa, tenaga, biaya, dan waktu.

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan (subjek penelitian) ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- c. Siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Adapun pengambilan sampel yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, (Moleong (2010) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik yang di dasarkan pada ciri-ciri tertentu yang ada dalam populasi yang diperkirakan erat sangkut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

pautnya dengan ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Maka ditetapkan informan kunci (*key informan*) adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Muaro Jambi, kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi dan 3 orang siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi dijadikan informan tambahan. Dalam proses *purposive sampling* sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan masalah yang diteliti tentang problematika kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 30 Muaro Jambi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelian yaitu orang yang memahami permasalahan dan yang mengalami permasalahan yang akan peneliti teliti. Dengan sumber data yang tepat maka akan memudahkan peneliti untuk bisa mengetahui problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena data yang berkualitaslah yang dapat menghasilkan penelitian yang baik. Oleh karena itu sumber data merupakan hal yang perlu di pertimbangkan sebelum melakukan pengumpulan data. Menurut Nasution (1996:54) data dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan terjun langsung ke lapangan

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. Data sekunder ini digunakan sebagai data pelengkap atau data pendukung dari data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumber utamanya. (Kountur, 2009:182). Data primer diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. (Mukhtar, 2010:86) Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa fakta, tabel, gambar, dan lain-lain. Walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. (Kountur, 2009:178). Selain itu data sekunder adalah yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya. (Mukhtar, 2010:90).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum tentang keadaan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi seperti:

- 1) Sejarah SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 2) Jumlah guru pendidikan agama islam yang mengajar di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 3) Jumlah seluruh siswa dan siswi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 4) Visi dan misi SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- 5) Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002:207) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data-data diperoleh. (Suharsimi Arikunto, 2002: 106) Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan, yang didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) yang didapat melalui observasi. Dan sumber data dari dokumen didapat dari instansi terkait. “menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Jaman Satori, 2009: 105) Sumber data di sini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh yaitu:

- a. Sumber data berupa manusia, yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- b. Sumber data berupa suasana, dan kondisi proses belajar mengajar SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
- c. Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan SMP Negeri 30 Muaro Jambi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi adalah study yang disengaja dan sistematika tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fsikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Lexy J. Moleong, 2010:102).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif observasi sangat diperlukan seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lencoln dalam Moleong adalah:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangrinya ada yang keliru atau bias.
- e. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam sebuah buku yang berjudul *Metode Research* Nasution menyatakan bahwa teknik observasi dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Observasi partisipatif artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia menjadi pekerja dalam suatu perusahaan yang diselidikinya, dan sebagainya.
- b. Observasi non partisipatif artinya tanpa menjadi partisipasi misalnya ia mengobservasi pekerja tanpa menjadi pekerja dalam perusahaan itu. Keberatannya ialah bahwa kehadiran pengamat itu dapat mempengaruhi kelakuan orang yang diamati (Nasution, 2003:107-108)

Penggunaan metode observasi bertujuan untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan tentunya dengan dukungan data yang memadai dari hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diteliti dan peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Adapun yang akan di observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
- b. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka
- c. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
- d. Penggunaan alat pembelajaran
- e. Menggunakan pendekatan yang bervariasi

2. Wawancara

Wawancara adalah cara khusus untuk mengatur percakapan terstruktur, di mana setiap pewawancara dan responden memiliki batasan peran tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan melalui perantara (Lexy, J. M. (2006:233). Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mencari informasi secara detail dan mendalam.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI selaku sumber utama, kepala sekolah, dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis dokumen yang diperoleh baik berupa tulisan, gambar, maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

elektronik (Suharsimi, A. 2002:135). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai pada fokus permasalahan.

Dokumentasi penulis digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum seperti dokumentasi menggunakan foto, video, dan rekaman suara tentang problematika kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muari Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri mereka sendiri dan untuk orang lain.

Dalam tahap analisis data dilakukan dengan memulai dari pengumpulan seluruh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan tiga tahapan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data atau pengembunan berarti mengubah data yang awalnya menguap menjadi lebih padat. Kondensasi data dapat diartikan pemadatan proses analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dan menampung data secara lebih menyeluruh tanpa adanya pengurangan hasil temuan di lapangan yang didapatkan selama proses penelitian (proses pengumpulan data). Jadi kondensasi data merupakan proses memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan dan memodifikasi data lapangan secara jelas (Matthew B. M. 2018).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan data yang terkumpul bertautan menjadi sistematis, runtut dan mudah dipahami. Pada tahap ini data dijelaskan dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah terjadi dan memudahkan peneliti dalam merencanakan proses selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami. Pada penelitian ini data yang disajikan yakni problematika penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna dari pengumpulan data penelitian terkait perbedaan atau persamaannya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data dilakukan agar penilaian sesuai dengan data yang terkandung dalam konsep dasar analisis.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2013:363) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data dan hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan drajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang di laporkan. Jadi dapat di simpulkan, data yang valid adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang di laporkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2013:372) mengemukakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

1. Triagulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013:373) Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triagulasi sumber dengan tujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Sumber-sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa kelas VII SMP Negeri 30 Muaro jambi.

2. Triagulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2013:373) Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triagulasi teknik dengan tujuan agar data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda dapat saling melengkapi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triagulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2013:374) Triagulasi waktu dalam melakukan uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Histiroris dan Geografis SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Sejalan dengan perkembangan zaman dan lajunya pertumbuhan yang menuntun adanya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Maka alternative yang dapat ditempuh untuk mewujudkan hal tersebut dalam melalui jalur pendidikan yang mengupayakan terjadinya transformasi pengetahuan sikap dan keterampilan sehingga kecerdasan manusia dapat memecahkan problem hidup masyarakat. SMP Negeri 30 Muaro Jambi merupakan SMP yang didirikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 27 April 2006 dengan SK pendirian sekolah 181 tahun 2006 dari sejak berdiri tahun 2006 sampai sekarang ini (wawancara: Hermon Jaya: 8 Maret 2023).

Kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi telah mengalami 7 (tujuh) kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------|
| a. Surya Kencana S.Pd | (2006 s/d 2009) |
| b. Syafrizal, S.Pd | (2009 s/d 2010) |
| c. Hanafi, M.Pd | (2010 s/d 2011) |
| d. Ziadi, S.Pd | (2011 s/d 2012) |
| e. Syafyenni anizarti, S.Pd, M.Pd | (2012 s/d 2016) |
| f. Popida Marta, S.Pd, M.Pd | (2016 s/d 2020) |
| g. Hermon Jaya, S.Pd | (2020 s/d Sekarang) |

Letak geografis dapat diartikan dengan keadaan lingkungan yang mendukung suatu realita tempat tersebut. Suasana lingkungan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi cukup strategis karena jauh dari jalan raya agar lebih menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien. SMP Negeri 30 Muaro Jambi beralamat Jln. Pembibitan Desa Pematang Gajah Kec. Jambi Luar Kota, Kab. Muaro Jambi.

Dari sisi letak geografis SMP Negeri 30 Muaro Jambi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sawit
- b. Sebelah barat berbatasan dengan lahan kosong milik penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah utara juga berbatasan dengan tanah penduduk

2. Visi dan Misi SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Visi pada intinya adalah pandangan jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat.

Sesuai dengan ketentuan umum penjelasan undang undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, maka kementerian pendidikan nasional menetapkan visi pendidikan nasional “terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga pendidikan indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” sejalan dengan hal tersebut, Visi dari SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu : “Berprestasi dalam belajar, berakhlak mulia, dan disiplin”

Adapun indikator visi sebagai berikut:

- a. Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
- b. Unggul dalam kompetensi siswa
- c. Disiplin dalam bertingkah laku
- d. Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e. Mampu meluluskan peserta didik yang kompeten, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berwawasan lingkungan
- f. Membudayakan hidup bersih dikalangan warga sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Misi pendidikan adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk mencapai visi yang diinginkan. Misi juga bisa diartikan pekerjaan apa yang harus kita lakukan terlebih dahulu untuk mencapai visi serta akan berusaha dengan berbagai cara untuk mencapainya. Misi berfungsi sebagai penjelas atau penerang mengapa sekolah itu ada, apa yang hendak dilakukan sekolah itu, dan bagaimana melakukannya. Jika misi telah ditetapkan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan maka diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal sekolah dan mengetahui peran dan program-programnya serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, maka misi SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu:

- a. Memberikan pelayanan pendidikan bermutu
- b. Mendorong warga sekolah untuk mengamalkan agamanya
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- d. Mendorong warga sekolah agar berperilaku disiplin
- e. Menciptakan hubungan harmonis antar sesama warga sekolah dengan masyarakat
- f. Menyiapkan peserta didik sebagai manusia berilmu yang berwawasan lingkungan

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Struktur adalah suatu susunan personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada. Struktur juga dapat membentuk skema yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing personil.

“Dalam rangka menjalankan proses belajar mengajar yang telah dilakukan, maka tentulah memerlukan pengorganisasian yang jelas dan terarah sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Struktur organisasi akan menjadi lebih jelas apabila digambarkan dalam bagan atau skema organisasi. Pada struktur organisasi terdapat gambaran posisi kerja, pembagian kerja, jenis kerja yang harus dilakukan, hubungan atasan dan bawahan, kelompok,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

komponen atau bagian, tingkat manajemen dan saluran komunikasi. Struktur organisasi mengkhususkan pembagian kegiatan kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau bagaimana kegiatan yang berbeda-beda itu dihubungkan. (wawancara: Hermon Jaya: 8 Maret 2023).

Berdasarkan struktur yang ada, maka dapat dilihat garis fungsi dan tanggung jawab masing-masing melalui struktur organisasi yang jelas dan terarah dapat dilihat dari pembagian tugas dan terdapat pemisahan tugasnya antara pemimpin dan bawahan. Struktur organisasi di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam penyelenggaraannya telah terorganisir dengan baik dan tidak terdapat kejanggalan dan kendala yang cukup berarti.

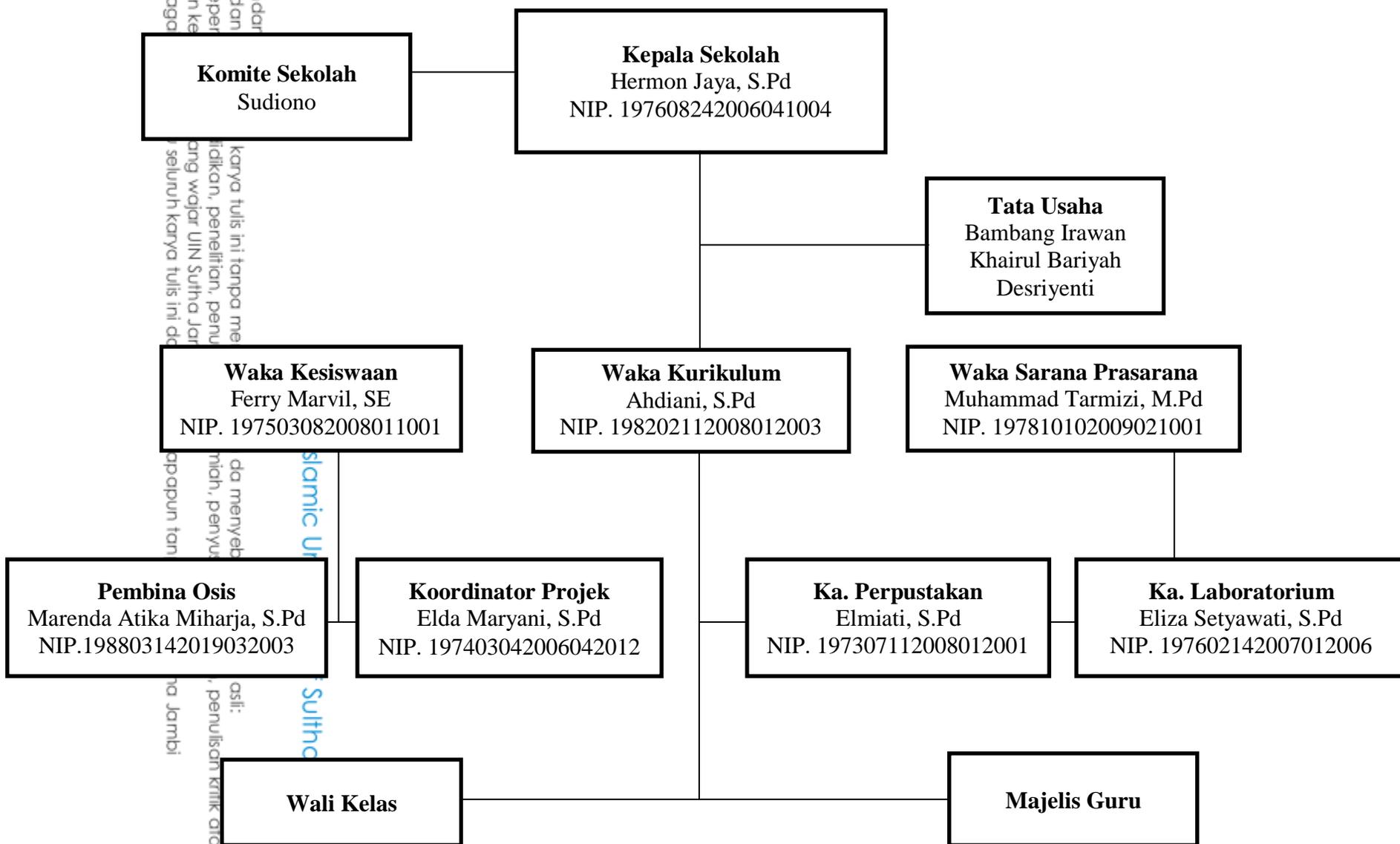
Menurut hasil observasi dan wawancara struktur organisasi SMP Negeri 30 Muaro Jambi merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan struktur kepengawasan dengan demikian SMP Negeri 30 Muaro Jambi hampir sama dengan sekolah yang lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 30 Muaro Jambi
(Dokumen SMP Negeri 30 Muaro Jambi 2023)



4. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik serta guru juga sebagai orang tua siswa- siswi disekolah. Guru mempunyai tanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi bagi pembangunan, karena keberhasilan proses belajar mengajar teretak pada peran dan tugas guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Dari hasil observasi yang ditemukan data majelis guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi berjumlah 19 orang termasuk kepala sekolah yang terbagi menurut bidang studi oleh majelis guru ialah, memiliki buku program kerja tahunan, rencana pembelajaran, buku daftar nilai atau daftar absen dan soal semester, serta memberikan pekerjaan rumah kepada siswa-siswi yang berkaitan dengan pelajaran.

Di setiap sekolah pastinya memiliki kepala sekolah yang memiliki tingkat professional yang tinggi dalam meningkatkan kinerja guru dan pegawai, di SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga memiliki staf administrasi atau biasa yang dikenal dengan Tata Usaha (TU). Staf yang ada di tata usaha bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan memiliki tugas menjalankan ketatausahaan sekolah. Di SMP ini memiliki 3 orang staf tata usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 30 Muaro
Jambi

NO	N A M A	TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM	SERTIFIKASI	
	Nomor Induk Pegawai (NIP)				YA	TIDAK
1	2	3	4	5	6	7
1	Hermon Jaya, S.Pd NIP. 197608242006041004	Kepala Sekolah	Penjasorkes		√	-
2	Kartalena, S.Pd NIP. 197007012003122009	-	Matematika	25	√	-
3	Elda Maryani, S.Pd NIP. 197403042006042012	Koordinator Projek	Bahasa Inggris	18	√	-
4	Djasma Tutie, S.Pd NIP.197601202006042011	-	IPS	24	√	-
5	Zulfikar, S.Sn NIP. 197308262006041001	-	Seni Budaya	27	-	√
6	Sigit Sarwono, S.Si NIP. 198110192006041007		IPA	15	-	√
			Informatika	9		
7	Dra. Rismawati NIP. 196612052007012028	-	PAI	27	√	-
8	Lidia Siswanti, M.Pd NIP. 197508032007012006		IPA	25	√	-
9	Elmiati, S.Pd NIP. 197307112008012001	Kepala Perpustakaan	Bahasa Indonesia	12	√	-
10	Ferry Marvil, SE NIP. 197503082008011001	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	Penjasorkes	27	√	-
11	Ahdiani, S.Pd NIP. 198202112008012003	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	Bahasa Indonesia	24	√	-
12	Megawati, S.Pd NIP : 1197706092006042011		Bahasa Inggris	24	√	-
13	Eliza Setyawati, S.Pd NIP. 197602142007012006	Kepala Labor	IPS	24	√	-
14	Elvia Susanti, S.Pd NIP. 197807062009022003	-	IPA	5	-	√
			PKn	6		
			Prakarya	12		
15	Muhammad Tarmizi, M.Pd	Wakil Kepala	Bahasa Indonesia	24	√	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi.



NO	N A M A		TUGAS TAMBAHAN	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM	SERTIFIKASI	
	Nomor Induk Pegawai (NIP)					YA	TIDAK
	NIP. 197810102009021001		Sekolah Bidang Sarana Prasarana				
16	Arif Rifani, S.Pd NIP. 197905152010011013			BK	149 Siswa	-	√
17	Rusminah Beramat, S.Pd NIP.196505232014082001		Pembina Pramuka Putri	Matematika	15	-	√
				PKn	9		
18	Marenda Atika Miharja, S.Pd NIP.198803142019032003		Pembina OSIS	Matematika	5		√
				PKn	12		
				Bahasa Indonesia	6		
19	Candra Arizona, S.Pd NIP.198611202019032003			BK	83 Siswa	-	√
20	Suci Eka Nurhaslina, S.Pd			TU			√
21	Desriyenti			TU			√
22	Khairul Bariyah		-	TU	-	-	√
23	Bambang Irawan			TU			√
24	Suwono Sumaryono			Penjaga Sekolah			√
25	Siti Sahara			Tenaga Kebersihan Sekolah			√

(sumber dokumen SMPN 30 Muaro Jambi 2023)

b. Siswa

Siswa merupakan anggota yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuany untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, berketerampilan, berkepribadian yang jujur dan mandiri, serta berpengalaman. Dalam suatu proses pembelajaran, siswa merupakan bagian hal yang terpenting, pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada siswa. Siswa dan guru mempunyai hubungan yang sangat erat yang tidak bisa di pisahkan. Siswa menjadi sarana pendidikan ataupun pihak yang terdidik, diajar, dibimbing dan diberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti.

Hasil observasi menunjukkan secara umum, keadaan siswa dan siswi SMP Negeri 30 Muaro Jambi tergolong baik, jumlah ruangan kelas VII ada

4 kelas, ruangan kelas VII ada 4 kelas, dan ruangan kelas IX ada 4 kelas. Berdasarkan data observasi yang peneliti dapatkan, jumlah siswa-siswi SMP Negeri 30 Muaro Jambi tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 233 orang.

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa SMPN 30 Muaro Jambi

Kelas/ Program	Jumlah		Rerata	Σ Ruang Kelas	Ket.
	Siswa	Rombel			
Kelas VII	70	3	23	4	
Kelas VIII	83	3	26	4	
Kelas IX	80	3	27	4	
Jumlah	233	9		12	

(sumber dokumen SMPN 30 Muaro Jambi 2023)

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting keberadaannya dan juga merupakan salah satu standar yang harus terpenuhi guna mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan pendidikan serta mencapai tujuan pendidikan maka harus adanya sarana dan prasarana yang memenuhi.

Tabel 4.4

Data Sarana Prasarana SMPN 30 Muaro Jambi

No	Nama Ruang	Jumlah	Peralatan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang Teori / Kelas	12	-	✓	-
2	Laboratorium IPA	1	-	✓	-
3	Laboratorium Kimia	-	-	-	-
4	Laboratorium Fisika	-	-	-	-
5	Laboratorium Biologi	-	-	-	-
6	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
7	Laboratorium IPS	-	-	-	-
8	Laboratorium Komputer	1	-	✓	-
9	Ruang Perpustakaan	1	-	✓	-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

10	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	✓
11	Ruang Guru	1	-	✓	-
12	Ruang Tata Usaha	-	-	-	✓

(sumber dokumen SMPN 30 Muaro Jambi 2023)

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa problematika terkait implementasi kurikulum merdeka yang menjadi dilema bagi SMP Negeri 30 Muaro Jambi. Dilema ini dialami oleh kepala sekolah, wakil kurikulum dan majelis guru yang ada di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, terkhususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada jenjang kelas tujuh dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum yang dalam hal ini bertujuan untuk memulihkan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum yang sebelumnya, telah menetapkan beberapa keputusan yang salah satunya yaitu satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan juga kebutuhan peserta didik. (UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022).

Penerapan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk kurikulum yang diterapkan sebagai penyembuhan akan krisisnya pembelajaran yang ada di Indonesia. Hal ini didasarkan pada penerapan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru dalam mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta didik (UU Kepmen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Sebagaimana hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi bapak Hermon Jaya, S.Pd (8 Maret 2023), yang mengatakan bahwa : SMP Negeri 30 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka belum genap satu tahun. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran dengan cukup baik, meskipun ada beberapa kendala yang terjadi di dalamnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetap bisa berjalan secara baik. Sebagaimana hasil observasi wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi bapak Hermon Jaya, S.Pd (8 Maret 2023), yang mengatakan bahwa :

“Awal penerapan kurikulum merdeka sebenarnya ingin mengikuti perkembangan pendidikan agar tidak tertinggal. Namun karena tujuan dari adanya kurikulum merdeka memiliki kesamaan dengan target sekolah ini yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, akhirnya tujuan khusus sekolah ini adalah mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan program pemerintah.”

Pengamatan penulis dari hasil observasi di kelas VII mengenai kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi yaitu: Ada beberapa kegiatan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, antara lain:

- a. Persiapan Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran, guru PAI mempersiapkan terlebih dulu hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran, khususnya pengetahuan guru PAI tentang konsep dari kurikulum merdeka. Hal ini penting diperhatikan karena dalam pembelajaran penerapan kurikulum ini mengalami beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

perubahan dari kurikulum sebelumnya. Persiapan yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

1) Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam beberapa kesempatan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilaksanakan agar guru dapat memahami konsep kurikulum merdeka dengan baik secara teoritis dan teknis. Seperti penyampaian dari Bapak Hermon Jaya selaku kepala sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi sebagai berikut:

“Untuk perencanaan awalnya sendiri kita lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop terkait kurikulum merdeka belajar ini. Karena waktu awal dulu memang benar-benar baru diterapkan jadi sangat memerlukan arahan dan sharing dari yang lainnya. Maka dari itu bapak/ibu guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diajak mengikuti workshop bersama demi kemajuan dan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.” (Wawancara: Hermon Jaya, S.Pd: 8 Maret 2023)

Berdasarkan observasi diatas dalam mengikuti pelatihan maupun bimbingan tentunya tidak cukup untuk memaksimalkan pemahaman pribadi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Maka hal lain yang dilakukan ialah menambah semangat bapak/ibu guru dengan saling berkoordinasi antara guru-guru mata pelajaran lain guna untuk bertukar informasi terkait pembahasan apa yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Hal lain diperjelas oleh ungkapan Ibu Rismawati selaku guru PAI, sebagai berikut:

“Sudah beberapa kali saya mengikuti pelatihan, semoga dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkat terkait kurikulum merdeka. Dan memang ada perubahan yang baik selama mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

2) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sa'bani mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran. (Sa'bani, 2017:14)

Selain ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang diungkapkan, yang dilakukan Guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini meliputi penyusunan buku teks pelajaran, pembuatan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan CP, dan lain-lain. Susunan ini dilakukan agar proses atau kegiatan pembelajaran dapat terstruktur dan lebih terarah, sehingga memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermon Jaya selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dari Ibu dan Bapak Guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ini sering melakukan koordinasi, sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait pembuatan perangkat pembelajaran. Untuk perangkat pembelajaran kurikulum merdeka lebih ringkas dan mudah dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.” (Wawancara: Hermon Jaya, S.Pd: 8 Maret 2023)

Dari hasil observasi diatas selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan dari pada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Dalam hal ini terdapat istilah yang berbeda dari kurikulum sebelumnya namun terkait isinya adalah sama. Antara lain yaitu jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama dari pembahasannya. Maka perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Rismawati selaku guru PAI:

“Dalam pembuatan perangkat pembelajaran sebenarnya sudah disediakan dari pemerintah contoh-contoh modul ajarnya. Sebagai guru kita diberikan keleluasaan untuk membuat sendiri, mengembangkan atau memakai modul ajar yang disediakan pemerintah. Dalam hal ini saya menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Hal yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi selanjutnya ialah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru PAI antara lain:

1) Kegiatan Awal atau Pembukaan

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI mengajak siswa untuk mengaitkan hal-hal yang mereka ketahui atau alami dengan apa yang akan mereka pelajari (apersepsi), selain itu guru PAI juga memberikan motivasi dan persiapan materi pembelajaran oleh guru dan juga siswa. Sebagaimana hasil observasi dari wawancara dengan Ibu Rismawati guru PAI terkait kegiatan awal sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya mulai dengan apersepsi lalu motivasi. Selain itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya akan menyiapkan media, dan keperluan lain yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus pada pembelajaran.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2) Kegiatan Inti

Pengamatan penulis dari hasil observasi di kelas VII ialah dalam pembelajaran inti yang diupayakan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi sudah cukup baik. Hal ini meliputi pemberian kebebasan kepada siswa agar tidak merasa tertekan, dan penyampaian materi dengan metode-metode tertentu. Akan tetapi untuk penerapan pembelajaran terdiferensiasi masih kurang maksimal dalam penerapannya.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru PAI:

“Untuk pembelajaran dikelas saya lebih sering menggunakan gado-gado, atau pembelajaran dengan beberapa metode. Hal ini terjadi karena terkadang saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang sebelumnya.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

3) Kegiatan akhir / penutup

Seperti yang diungkapkan Ibu Rismawati sebagai Guru PAI, sebagai berikut:

“Diakhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Dari hasil observasi wawancara di atas guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi atau pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Kegiatan penilaian merupakan bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi siswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

keterampilan maupun sikap/nilai. Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

“Evaluasi pembelajaran biasanya saya lakukan diakhir setelah proses belajar mengajar selesai, saya akan mengulas sedikit materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan serta mencari tahu tingkat pemahaman siswa apakah sudah cukup dimengerti atau tidak untuk pembahasan materi pada hari itu. Akan tetapi untuk evaluasi penilaian akhir masih belum dilaksanakan karena kita menerapkan kurikulum merdeka yang belum genap satu tahun.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Dari hasil observasi wawancara diatas dalam hal ini guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi melakukan evaluasi pada setiap akhir materi dengan bertanya terkait tingkat pemahaman siswa, agar pada pertemuan berikutnya dapat diperbaiki hal yang kurang maksimal.

2. Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa tentang permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI siswa dan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kendala yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah kendala yang berasal dari majelis guru itu sendiri.

“Guru-guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi masih sulit untuk menerima perubahan. Dalam hal ini, guru-guru kesulitan untuk menerima dan menyamakan persepsi mengenai kurikulum merdeka. Mereka tidak bisa merubah mindset mereka mengenai pergantian kurikulum karena sudah terlalu nyaman dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya, yaitu kurikulum 2013.” (Wawancara: Hermon Jaya, S.Pd: 8 Maret 2023)

Dari hasil observasi wawancara yang dilakukan permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diantaranya adalah masalah terkait pemahaman guru PAI tentang kurikulum merdeka. Karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran. Oleh sebab itu guru PAI harus benar-benar menyiapkan dan memahami perubahan-perubahan yang harus diterapkan secara berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Evi Susilowati mengenai guru yang masih terbiasa dengan kebiasaan dan gaya lama yang berlaku pada kurikulum sebelumnya membuat mereka sulit dan berat dalam menerima perubahan kurikulum (Susilowati, 2022).

Perbedaan kurikulum menjadi problem tersendiri bagi guru PAI sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Rismawati sebagaimana yang diungkapkannya:

“Perangkat pada kurikulum merdeka ini cukup bagus karena lebih menyederhanakan tugas guru. Akan tetapi untuk guru yang mengajar lintas kelas seperti saya sedikit mengalami kesulitan dalam pembagian tugas. Saya harus membuat dua kurikulum berbeda karena mengajar kelas dengan penerapan kurikulum yang berbeda pula” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Pengamatan penulis dari hasil observasi menemukan bahwa guru PAI SMP Negeri 30 Muaro Jambi mengaku sudah terbiasa dengan konsep pada penerapan pembelajaran dikurikulum 2013, sehingga untuk mengubah kebiasaan tersebut masih sedikit perlu proses. Seperti yang dikatakan oleh Clary Julian sebagai siswa kelas VII A, sebagai berikut:

“Sebenarnya Umi kalau mengajar cukup santai dan menyenangkan, hanya saja terkadang lebih sering memakai metode ceramah sehingga saya merasa sedikit bosan” (Wawancara: Clary Julian siswa kelas VII A: 2 Maret 2023)

Hasil observasi penulis yang dilakukan di kelas VII ialah seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah



menjadi *perfect* dalam pelaksanaannya. Khususnya guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi merasa perlu untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru PAI masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

Selain itu Ibu Rismawati juga menambahkan:

“Saya rasa yang kurang dalam pembelajaran ialah dalam penerapan metodenya. Saya masih terbawa suasana mengajar kurikulum 2013 sehingga belum bisa menerapkan secara maksimal dan perlu belajar memahami lebih dalam lagi terkait kurikulum merdeka” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Kendala lainnya yang dirasakan oleh guru adalah mengenai keterbatasan mereka dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar. Guru juga merasa kesulitan dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar, memanfaatkan teknologi dalam mendalami pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, serta memahami berbagai landasan hukum yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Problematika ini dapat timbul karena adanya kendala dalam diri pribadi guru yang kurang mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik, atau karena adanya keadaan yang membuat guru tersebut tidak bisa maksimal dalam menggunakan fasilitas yang dapat menunjang pemahaman terhadap kurikulum merdeka. Kendala ini dirasakan secara pribadi oleh guru PAI yang mengajar di kelas 7. Guru tersebut menyampaikan bahwa:

“Keterbatasan kemampuan saya yang kurang paham mengenai ilmu teknologi dalam menggunakan peralatan elektronik membuat saya sulit untuk memaksimalkan penggunaan platform merdeka mengajar.” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Hasil observasi wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan platform merdeka mengajar menjadi kunci utama dalam memahami pelaksanaan pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Guru dapat menggunakan platform merdeka mengajar untuk mengakses kebutuhan



administratif keguruan serta memperoleh informasi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran apabila fasilitas yang tersedia tidak dapat dimaksimalkan secara baik, maka implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran tentunya tidak akan berjalan secara maksimal. Untuk itu, perlu dilakukan pembimbingan khusus terhadap para guru dalam forum MGMP untuk saling berbagi pengalaman dalam menggunakan platform merdeka mengajar, atau dalam perihal pengetahuan dan pemahaman mengenai implementasi kurikulum merdeka.

Rendahnya penguasaan konsep pengembangan profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka membuat pelaksanaan kurikulum merdeka kurang lancar. Semua Fitur Platform Merdeka Mengajar sebaiknya segera diakses oleh guru baik menu mengenai pengembangan guru maupun menu Kegiatan Belajar-Mengajar (Muchlis, 2022; Rohimat et al., 2022). Pada submenu Pelatihan Mandiri, guru dapat meningkatkan kemampuan dan pemahamannya tentang kurikulum merdeka. Pada fitur Perangkat Ajar, guru dapat melihat contoh berbagai video atau dokumen yang harus dibuat pada pembelajaran kurikulum merdeka. Diantara perangkat ajar tersebut adalah modul, buku ajar, buku teks, instrumen penilaian dan lain-lain. Modul yang disediakan pada platform Merdeka Mengajar dapat digunakan secara langsung atau dimodifikasi sesuai kebutuhan guru dalam proses pembelajaran (Rohimat et al., 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

3. Solusi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Menghadapi Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru tentu mengalami berbagai permasalahan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah dipaparkan berbagai permasalahan diatas yang terjadi berkaitan dengan kurikulum merdeka. Maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Sesuatu yang baru tidak selalu bisa secara langsung berubah dan berjalan lurus pada jalannya. Akan dibutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, dan jika mampu memperbaiki sebuah kegagalan maka itu akan menjadi sebuah proses diraihnya keberhasilan. Begitupun dengan kurikulum merdeka yang tergolong sangat baru diterapkan. Maka seorang guru juga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rismawati sebagai guru PAI, ialah:

“Dalam tahap penyesuaian ini jika saya terbawa dengan kebiasaan mengajar pada kurikulum sebelumnya yaitu ceramah maka biasanya saya akan segera beralih untuk memberikan rangsangan pada anak agar aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah-masalah. Selain itu sharing dan mengikuti pelatihan-pelatihan juga sangat membantu dalam menghadapi permasalahan ini” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Dalam penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nafillah Salsabillah. Siswa kelas VII B:

“Biasanya jika Umi menggunakan metode ceramah yang membuat kita bosan dan Umi sadar akan kekaduhan kita maka langsung diajak untuk berdiskusi atau mencari permasalahan serta memecahkan dengan solusi yang tepat. Sehingga kita dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan teman-teman terkait pembahasan materi PAI tertentu.” (wawancara:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Nafillah Salsabillah siswa kelas VII B: 2 Maret 2023)

Hambatan yang kedua yaitu mengenai keterbatasan guru PAI dalam menggunakan IT yang disampaikan oleh Bapak Hermon Jaya:

“Hambatan yang dialami sekolah tentunya berkaitan dengan kemampuan masing masing individu dalam memahami kurikulum merdeka ini. Meskipun sudah ada PMM tetapi masih banyak guru yang belum aktif di PMM kemudian solusinya sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru untuk aktif didalam menggunakan PMM kenapa saya katakan demikian karena didalam PMM itu semuanya tercantum terkait dengan perencanaan pembelajaran, asesmen, P5 kemudian solusi selanjutnya yaitu memberikan arahan dan IHT (*In House Training*) kepada guru. Kemudian solusi yang kedua yaitu dengan mendatangkan *stakeholder* lain yang paham tentang kurikulum merdeka sebagai pematerinya” (Wawancara: Hermon Jaya, S.Pd: 8 Maret 2023)

Berdasarkan hasil observasi wawancara diatas peneliti menemukan bahwa program merdeka belajar yang telah tersusun dengan baik, tidak akan tercapai secara optimal apabila para pelaksananya tidak konsisten dalam penerapannya di Sekolah. Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai kurikulum merdeka dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan kamajuan zaman. Hal ini juga disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri:

“jika saya mengalami kesulitan dalam penggunaan PMM saya tidak berdiam diri saya langsung mencari solusi yaitu dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang ada disekolah, sering berlatih dirumah dan diajarkan anak saya yang paham IT, jika ada hal yang saya tidak pahami di PMM saya bertanya kepada guru yang paham kemudian saya juga belajar melalui aplikasi” (wawancara: Rismawati: 2 Maret 2023)

Platform Merdeka Mengajar sangat berperan dalam mengakselerasi implementasi kurikulum merdeka. Kesuksesan dalam pelaksanaan MBKM ditentukan oleh keberhasilan sosialisasi dan konsistensi semua pihak dalam melaksanakan program tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi belum genap satu tahun yaitu dimulai tahun 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 30 Muaro Jambi belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stakeholdernya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain guru PAI kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, dan keterbatasan guru PAI dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problematika kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi adalah melakukan pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI dapat memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah dan pemerintah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga.

B. Saran

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga *stakeholder* yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Kepada peserta didik jadilah anak yang sholeh dan sholehah, agar terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMP Negeri 30 Muaro Jambi dan jangan tinggalkan ibadah, semoga dapat membahagiakan orang tua, keluarga dan sukses dunia akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Studi Kasus. Suka Bumi: Cv Jejak.

Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Hasan, Muhammad Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. Malang: UNISMA.

Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. 2021. "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 3, No. 2.

Kementerian Agama RI. 2013. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Miles, Matthew B. dkk. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad Irham, "Evaluasi Program Pembelajaran PAI di SMP Al-Hidayah Medan", Tesis, UIN Sumatera Utara Medan, 2016

Muslimin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Upaya Solusi Guru Agama Dalam Pembinaannya di Sekolah," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 01, No. 2, (2017)

Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.

Nuraini, D & Mulia, K. R. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*. Direktorat Sekolah Dasar.

Pianca, Didi. 2018. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: CV Jejak.

Rahayu, Restu dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Jurnal Basicedu. V.6 No.4.

Rahmadayanti, Dewi dkk. 2022. *Potret Kurikulum Merdeka Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. V.6 No. 4.

Sa'bani F. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 2, h. 14.

Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 1(1), 406–417.

Sudin, Ali. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.

Sufyadi, Sasanti dkk. 2021. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: kemendikbudristek.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suprahitiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.

Susetyo, S. (2020). *Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 29–43.

Susiana, "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen," Jurnal Al-Thariqah, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 73.

Susilowati, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Journal of Science Education, I, 115–132.

Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.

UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*.

Vina Mayrani, "Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di SMP N 1 Way Pengubuan Lampung Tengah" Skripsi, IAIN Metro, 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Penelitian: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi

A. Observasi

Langkah-langkah yang dilakukan:

1. Mengamati lokasi dan lingkungan sekitar SMP Negeri 30 Muaro Jambi
2. Mengamati keadaan proses kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka kelas VII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi
3. Mengamati kesulitan pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran kurikulum merdeka
4. Memperhatikan apa saja bentuk pelatihan yang diadakan SMP Negeri 30 Muaro Jambi
5. Memperhatikan apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka
6. Memperhatikan upaya atau solusi dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka

B. Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi
 - a) Sejak kapan sekolah menerapkan kurikulum merdeka?
 - b) Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini?
 - c) Bagaimana persiapan dan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini?
 - d) Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - e) Menurut bapak, apakah dengan adanya program kurikulum merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
 - f) Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthaha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthaha Jambi

- a) Bagaimana sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru mapel?
 - b) Hal apa saja yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - c) Adakah hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka? Bagaimana solusinya?
2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 30 Muaro Jambi
- a) Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - b) Apakah kurikulum merdeka sudah sesuai dalam mapel PAI?
 - c) Apa saja persiapan yang anda lakukan dan bagaimana penerapannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
 - d) Menurut anda apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka sudah efektif?
 - e) Apakah sarana dan prasarana sudah memadai?
 - f) Bagaimana sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru mapel?
 - g) Metode dan model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan dalam pembelajaran?
 - h) Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius?
- Kesulitan apa yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan membuat perangkat pembelajaran? Bagaimana cara anda mengatasinya
3. Wawancara dengan Siswa
- a) Hal apa yang membuat anda merasa senang pada pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka?
 - b) Kendala apa saja yang dirasakan dengan diadakannya kurikulum merdeka ini?
 - c) Bagaimana dengan materi yang diajarkan oleh guru, apakah dapat dipahami ataukah sulit untuk dipahami?
 - d) Metode apa yang sering digunakan guru PAI dalam pembelajaran?
 - e) Dalam proses belajar, apakah kamu pernah merasakan bosan ketika dikelas?
 - f) Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru PAI disetiap pertemuan? Apakah banyak atau sedikit?

C Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Historis dan Geografis
2. Struktur Organisasi
3. Keadaan Sekolah
4. Keadaan Sarana dan Prasarana
5. Daftar Nama Guru

Jambi, 15 Februari 2023

Mengetahui Validator



M. Fadly Habibi, M.Pd.I

lampiran 2

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Hermon Jaya, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Rismawati	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Clary Julian	Siswa
4	Nafillah Salsabillah	Siswa
5	Muhammad Fajar	siswa
6	Leonel Saputra	siswa
7	Habibullah Raihan Firdaus	siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Nama plakat sekolah



Gambar 2. Penyerahan surat riset dari kampus kepada pihak sekolah yang dilakukan langsung oleh peneliti kesekolah SMP Negeri 30 Muaro Jambi

Hak Cipta Dilind
1. Dilarang mengutip, menyebarkan atau menjual karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

State Is

Alfa Saifuddin Jambi



Gambar 3. wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Hermon Jaya, S.Pd



Gambar 4. wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dra. Rismawati



Gambar 5. Wawancara dengan siswa Leonel Saputra, Habibullah Raihan Firdaus



Gambar 6. Wawancara dengan siswa Nafillah Salsabilah



Gambar 7. wawancara dengan siswa Muhammad Fajri



Gambar 8. wawancara dengan siswa Clary Julian

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan atau menyetujui sumber asli.

1. Penting mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan atau menyetujui sumber asli.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi

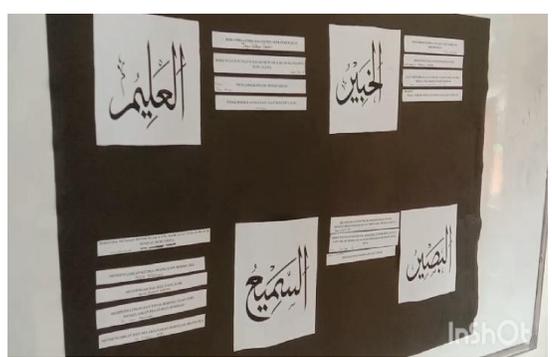
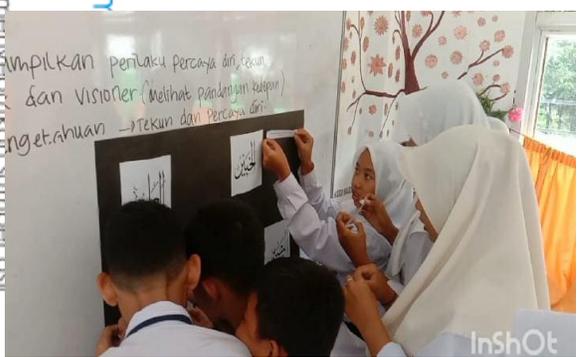
2. Ditaring memperbaiki sebagai dan atau seluruh karya tulis ini tanpa merencanakan dan menyebarkan da menyebarkan sumber asli.
 dang:
 a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Penelitian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Ditaring memperbaiki sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



Gambar 9. kegiatan observasi



Gambar 10. Kegiatan Kokurikuler (Projek)



Gambar 11. Kegiatan Intrakurikuler



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jambi-Ma Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Nurliana
 NIM : 201190306
 Pembimbing I : Rina Juliana, M.Pd.I
 Judul : Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	20 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	28 Desember 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	29 Desember 2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
4.	29 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
5.	18 Januari 2023	Seminar Proposal	
6.	31 Januari 2023	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
7.	15 Februari 2023	ACC Riset Lapangan	
8.	30 Maret 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
9.	05 April 2023	Perbaikan Skripsi	
10.	05 April 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 6 April 2023
 Pembimbing I

Rina Juliana, M.Pd.I
 NIP. 19890730 202012 2004

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 4. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jambi-Ma Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

KodeDokumen	KodeFormulir	Berlaku Tanggal	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 2

Nama Mahasiswa : Nurliana
 NIM : 201190306
 Pembimbing II : Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd
 Judul : Problematika Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 30 Muaro Jambi
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan pembimbing
1.	20 Desember 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	26 Desember 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	27 Desember 2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
4.	27 Desember 2022	ACC Seminar Proposal	
5.	18 Januari 2023	Seminar Proposal	
6.	25 Januari 2023	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
7.	13 Februari 2023	ACC Riset Lapangan	
8.	20 Maret 2023	Bimbingan skripsi Bab I sampai Bab V	
9.	21 Maret 2023	PerbaikanSkripsi	
10.	21 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 6 April 2023
 Pembimbing II

Khoirul Anwar, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2025129501

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli.
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Pengutipan tidak mengikis kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 4. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)

Nama : Nurliana
 NIM : 201190306
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Kp. Laut, 03 Oktober 1999
 Alamat : Jl. Pahlawan Santung RT.07 RW.02
 Alamat Email : lianapermataa03@gmail.com
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No Kontak : 082284140113



NO	JENIS PENDIDIKAN	TEMPAT	TAHUN TAMAT
1.	SDN 57/X Kp.Laut	Kp. Laut	2012
2.	SMPN 7 Tanjab Timur	Kuala Jambi	2015
3.	SMKN 1 Tanjab Timur	Tanjab Timur	2018

Motto Hidup: Tidak ada yang mudah tapi tidak ada yang tidak mungkin

Jambi, 7 Mei 2023

Penulis



Nurliana
 NIM.201190306